

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISTIK PADA MAHASISWA PENGGUNA *INSTAGRAM* DI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

OLEH :

DINDA MARITO BR SIHOMBING

14.860.0042



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Juli 2018

Peneliti



(Dinda Marito Br Sihombing)

14.860.0042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Marito Sihombing
NPM : 14.860.0042
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Pengguna *Instagram* di Universitas Medan Area . Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 18 Juli 2018

Yang menyatakan

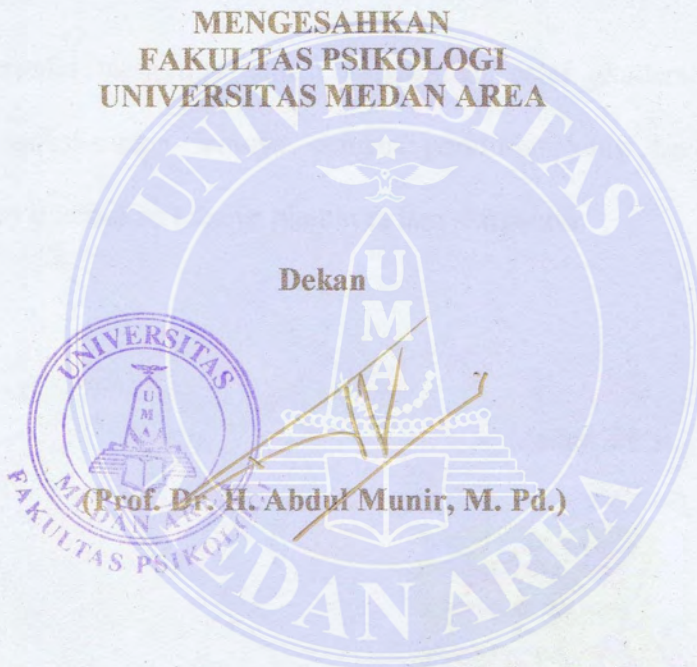


(Dinda Marito Sihombing)

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**



Dewan Penguji


Tanda Tangan


1. Dra. Irna Minauli, M.Si
2. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si


:


:

:









JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA
MAHASISWA PENGGUNA *INSTAGRAM* DI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : DINDA MARITO BR SIHOMBING

NO. STABUK : 14.860.0042

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)



(Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan



(Azhar Aziz, S.Psi., MA)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd.)

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA PENGGUNA *INSTAGRAM* DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh :

Dinda Marito Sihombing

14.860.0042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik mengenai hubungan antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik, pada mahasiswa Universitas Medan Area. Penelitian ini dilakukan kepada 77 orang mahasiswa Universitas Medan Area, dimana melalui proses *screening* 42 orang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi karakteristik kecenderungan *narsistik* menurut DSM IV-TR. Sehingga jumlah subjek penelitian didapatkan sebesar 35 orang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adanya hubungan negatif antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik, dengan asumsi bahwa semakin buruk penerimaan diri maka semakin tinggi kecenderungan narsistiknya dan sebaliknya, semakin baik penerimaan diri maka semakin rendah kecenderungan narsistiknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala Penerimaan Diri dan skala Kecenderungan Narsistik, dimana penelitian tersebut diuji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis didapatkan $r_{xy} = -0,628$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa Universitas Medan Area. Dari hasil analisis juga didapatkan bahwa kecenderungan *narsistik* mahasiswa UMA tergolong tinggi, karena mean hipotetik yang didapatkan melalui penelitian lebih kecil dibandingkan mean empiriknya, sedangkan penerimaan diri tergolong buruk karena mean hipotetik lebih besar dibandingkan mean empirik. Adapun koefisien determinan (r^2) diatas adalah sebesar $r^2 = 0,395$. Ini artinya kecenderungan narsistik dibentuk oleh penerimaan diri sebesar 39,5%. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Medan Area mempunyai kecenderungan narsistik yang tergolong tinggi dengan penerimaan diri yang buruk, dan hipotesis diterima.

Kata kunci : Penerimaan Diri dan Kecenderungan Narsistik.

The Relationship Between Self-Acceptance and Narcissism Tendencies in Students User Instagram In University of Medan Area

By:

Dinda Marito Sihombing

14.860.0042

Abstract

This study aims empirically examine the relationship between self-acceptance with narcissism tendencies, of student in University of Medan Area. This study was conducted on 77 students in University of Medan Area, where trough the screening process 42 students were declared fall because they didn't comply the characteristics of narcissisme tendencies according to DSM IV-TR. Until amount the research of subject is 35 peoples. The hypothesis proposed in this study is a negative relationship between self- acceptance and narcissism tendencies, with assumption that th worse self-acceptance, the higher of narcissism tendencies and opposite, the better of self-acceptance, the lower of narcissism tendencies. This study uses quantitative method with measure instrument self-acceptance scale and narcissism scale, where the research was tested using Product Moment correlation technique. Based on the results of the analysis, it was obtained that $r_{xy} = -0,628$ with $p = 0,000$; $p < 0,01$ witch indicates that there is a negative significant relationship between self-acceptance and narcissism tendencies in University of Medan Area. From the results of the analysis, it was also found that the tendencies of the UMA students to be categorized as high because hypothetical mean obtained through the study was smaller than the empirical mean while the self-acceptance was bad because the hypothetical was greater than the empirical mean. That the determinan (r^2) above was $r^2 = 0,395$. It mean narcissism tendencies brought self-acceptance of 39,5%. In general the results of this study indicate that the University of Medan Area has a narcissism tendencies that is poor self-acceptance and hypothesis is accepted.

Keywords: Narcissism Tendencies ; Self-Acceptance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan *Narsistik* pada Mahasiswa Universitas Medan”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Psikologi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala krendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeritas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Wakin Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan

memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih banyak kepada Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, selaku ketua penguji dan Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris penguji yang menyempatkan waktu untuk menjadi dewan penguji dalam sidang meja hijau peneliti.
7. Terima kasih kepada bapak Azhar Aziz, S.Psi., MA selaku ketua jurusan psikologi perkembangan atas bantuan dan informasi yang diberikan
8. Seluruh dosen fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membrikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlan apa-apa.
9. Untuk seluruh pegawai tata usaha fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
10. Kepada Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di dalam universitasnya sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.
11. Yang teristimewa untuk ibundaku tersayang Duma Sari dan ayahandaku tercinta Timbul Sihombing, terimakasih telah melahirkan, membesarkan,

mendidik, memberikan kasih sayang yang sangat berarti, dukungan moril dan materiil yang tak terhitung jumlahnya, serta segala bentuk motivasi untuk terus maju dalam hidup, kalian adalah orang tua terhebat di dunia.

12. Untuk kakakku kak Ila, kak Uli, kak Ela, terima kasih karna kalian adalah kakak yang selalu memotivasiku menjadi yang lebih baik.
13. Untuk adikku tercinta Yayang Aulia, terima kasih untuk segala waktu yang kamu berikan untuk menemani kakakmu dalam proses penelitian maupun pengurusan berkas-berkas penelitian.
14. Untuk keponakanku Qila dan Keiko, terimakasih telah menghibur peneliti dikalah lelah mengerjakan skripsi.
15. Untuk teman terbaikku Fauziah Nur yang telah bersamaku selama hampir lebih 10 tahun, terima kasih karena selalu memotivasi, menghibur, dan menemani ketika proses pembelajaran maupun penyusunan skripsi, terima kasih telah menjadi teman terbaikku mulai dari sekolah dasar sampai sekarang.
16. Untuk teman-temanku selama kurang lebih 6 tahun, Behel (Nurul), Dhisa, dan Ika yang selalu mengjakku berlibur dikala banyaknya kepenatan yang kurasakan, terima kasih telah menjadi motivasi terbesarku untuk menyusul kalian mendapatkan gelar.
17. Untuk temanku sedari SMA Nadya dan Melli terima kasih telah menjadi teman yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana, dan untuk puput bagian grup “S” terima kasih untuk membantu selama penyusunan berkas.

18. Untuk teman-teman seperjuanganku selama menempuh pendidikan, Sasab, Mo, Tri, Opiko, Rahayu, Pojiah, Dea, Chikom. Terima kasih telah menjadi bagian hidupku, menghiburku, membuatku rindu karna kalian yang sulit diajak berjumpa, kalian memberikan semangat kepada peneliti agar cepat menjadi seorang sarjana Psikologi. Terima kasih atas kegilaan dan keanehan yang selalu kalian berikan.

19. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2014 Reguler B-1 yang sama-sama berjuang. Terimakasih untuk canda-tawa, cerita dan pengalaman yang selama ini kita bagi. Terimakasih banyak.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin

Medan, 18 Juli 2018

Peneliti

Dinda Marito Br. Sihombing

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Mahasiswa Universitas Medan Area Pengguna <i>Instagram</i>	14
1. Pengertian Mahasiswa	14

2. Pengertian Mahasiswa Pengguna <i>Instagram</i>	14
B. Kecenderungan <i>Narsistik</i>	15
1. Pengertian Kecenderungan <i>Narsistik</i>	15
2. Pengertian <i>Narsistik</i>	16
3. Etiologi Gangguan Kepribadian <i>Narsistik</i>	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Narsisme</i>	23
5. Ciri-Ciri Kecenderungan <i>Narsistik</i> Menurut (DSM-IV-TR).....	24
C. Penerimaan Diri	26
1. Pengertian Penerimaan Diri	26
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	29
4. Tahapan Penerimaan Diri	30
5. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Penerimaan Diri yang Baik	32
6. Manfaat Penerimaan diri	33
D. Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan <i>Narsistik</i>	33
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Identifikasi Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
E. Populasi dan Sampel	42

F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	47
1. Uji Validitas dan Reabilitas	47
2. Teknik Analisis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah Penelitian	50
B. Persiapan Penelitian	51
1. Persiapan Administrasi	52
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	52
C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	59
1. Uji Asumsi	60
2. Hasil Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i>	62
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	63
E. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skala Penerimaan Diri	45
Tabel 2	Skala Kecenderungan <i>Narsistik</i>	46
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecenderungan <i>Narsistik</i> Sebelum Dilakukan Penelitian	53
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penerimaan Diri Sebelum Dilakukan Penelitian	54
Tabel 5	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecenderungan <i>Narsistik</i> Setelah Dilakukan Penelitian	57
Tabel 6	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penerimaan Diri Setelah Dilakukan Penelitian	58
Tabel 7	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	60
Tabel 8	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	62
Tabel 9	Rangkuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	63
Tabel 10	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean empirik	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN – A	(Screening, Skala , dan Blue Print)	77
2. LAMPIRAN – B	Data Mentah Variabel Kecenderungan <i>Narsistik</i> dan Penerimaan Diri	84
3. LAMPIRAN – C	Data Valid Variabel Kecenderungan <i>Narsistik</i> dan Penerimaan Diri	88
4. LAMPIRAN – D	Uji Validitas	93
5. LAMPIRAN – E	Uji Normalitas	100
6. LAMPIRAN – F	Uji Linieritas	102
7. LAMPIRAN – G	Uji Hipotesis	105
8. LAMPIRAN – H	Surat Pengajuan Penelitian, Surat Izin penelitian, Dan Surat Selesai Penelitian	107
9. LAMPIRAN – I	Dokumentasi Fenomena	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narsistik atau *narsisme* adalah suatu bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri sangat *superior* dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya (Chapplin, 2009). Individu *narsistik* memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Mehdizadeh, 2010).

Orang dengan gangguan kepribadian *narsistik* (*Narcissistic Personality Disorder*) menurut John & Robins (dalam Buffardi & Campbell, 2008), juga berhubungan dengan *self-views* (pandangan diri) yang melambung tinggi dan positif pada sifat-sifat seperti inteligensi, kekuatan, dan keindahan fisik. Mereka terus menerus menuntut perhatian dan penghormatan dan merasa berhak atas kebaikan hati yang ditunjukkan orang lain, tanpa harus membalas kebaikan orang lain. Orang dengan gangguan kepribadian *narsistik* (*narcissistic personality disorder*) memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan.

Mereka cenderung terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Untuk mengatakan bahwa mereka berpusat pada diri mereka sendiri adalah pernyataan yang *understatement*. Mereka membesar-besarkan prestasi mereka dan

berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja, dan mereka menikmati bersantai dibawah sinar pemujaan. Mereka yakin bahwa mereka hanya dapat dimengerti oleh orang-orang istimewa yang memiliki status yang tinggi.

Dalam Apsari (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *narsistik* diantaranya faktor biologis, faktor psikologis dan faktor sosiologis. Sedangkan karakteristik gangguan kepribadian narsistik menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian *narsistik* jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian diantaranya, merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda, dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi, merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, kurang empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal untuk kepentingannya sendiri, seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, angkuh, memandang rendah orang lain, percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

Sifat *narsisisme* sendiri sebenarnya ada dalam setiap manusia sejak lahir, dimana dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain Morrison (dalam Nevid, 2003), membuat mereka cukup berhasil dalam pekerjaan

(Nevid, 2003), serta dapat membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standar dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun dalam jumlah banyak atau terlalu berlebihan menjadi titik tidak sehat, terutama bila kelaparan akan pemujaan menjadi keserakahan, akan membuat orang tersebut mengalami suatu kelainan yang bersifat patologis yang disebut dengan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Sifat *narsisme* yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir tersebut tidak membuat mereka memiliki kecenderungan *narsistik*. Kecenderungan merupakan suatu kecondongan, kegemaran, keinginan, kesukaan, niat, maupun hasrat terhadap suatu objek tertentu yang muncul secara berulang. Sehingga, individu yang dikatakan memiliki kecenderungan *narsistik* adalah orang yang memiliki kecondongan maupun hasrat terhadap karakteristik yang ada pada kelainan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Setiap individu pasti pernah memamerkan gelar (prestasi) serta harta benda mereka, menghayalkan tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan maupun cinta sejati, merasa ingin untuk dikagumi, merasa diri mereka istimewa, mementingkan diri sendiri, merasa iri pada orang lain, merasa orang lain iri kepadanya, ataupun merasa angkuh dan diri mereka spesial dan unik.

Hal tersebut merupakan karakteristik *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* pada DSM IV-TR, dimana hal tersebut merupakan hal yang wajar individu lakukan, namun ketika individu memiliki dorongan keinginan atau hasrat berlebihan yang secara terus menerus dilakukan terhadap salah satu karakteristik tersebut, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki kecenderungan

narsistik, dan jika individu tersebut melakukan lima atau lebih kecenderungan tersebut maka dapat dikatakan individu tersebut mengalami suatu kelainan yang bersifat patologis berupa *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Kecenderungan *narsistik* tersebut dapat kita jumpai dimana saja kita berada, terutama di lingkungan mahasiswa. Peneliti melihat banyak sekali fenomena kecenderungan *narsistik* di lingkungan perkuliahan peneliti, yaitu di Universitas Medan Area, dimana kecenderungan *narsistik* tersebut dituangkan kedalam media sosial mereka yaitu *instagram*.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil survei dalam **Solopos.com** tanggal 16 Januari 2016 yang menyatakan pengguna terbanyak *instagram* ada di kalangan mahasiswa, dimana survei ini dilakukan secara *online* terhadap lebih dari 500 responden berusia 18-44 yang berada di Indonesia pada Oktober 2015 lalu. Melalui survei tersebut, terungkap demografi pengguna Instagram berdasarkan umur. Mayoritas, *Instagram* didominasi pengguna aktif berusia 18-24 tahun dengan persentase 59%. Sementara, pengguna 25-34 tahun sebanyak 30%, dan pengguna 34-44 tahun berada di angka 11%. Berdasarkan survei tersebut maka didapatkan usia 18-24 tahun memenangkan tempat pertama dengan presentase 59% pengguna terbanyak *instagram*. Usia 18-24 tahun sendiri merupakan usia mahasiswa pada umumnya, sehingga hal tersebut membuat peneliti lebih mudah menemukan kecenderungan *narsistik* di dalam *instagram* pada mahasiswa.

Instagram sendiri, merupakan sebuah aplikasi berbasis foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk ke akun *instagram* pribadi Matius Tomy (dalam Suhartanti, 2016). Proses interaksi antar sesama pengguna *instagram* dapat terjalin melalui pemberian tanda suka (*like*) dan komentar pada setiap foto yang diunggah oleh pengguna lainnya.

Mahasiswa pada umumnya, menggunakan *instagram* untuk membagikan keseharian mereka, kejadian atau moment-moment tertentu yang dirasa harus mereka bagikan kedalam media sosial *instagram* mereka. Mereka umumnya membagikan foto atau vidio yang berhubungan dengan prestasi mereka seperti mendapatkan ipk 3,0, barang-barang baru yang mereka miliki maupun harta benda yang menurut mereka harus mereka unggah di akun *instagram* seperti kedua *snapgram* yang peneliti lampirkan (Lampiran I), dimana di foto pertama terlihat dua mahasiswa yang memamerkan kamera yang mereka miliki melalui handphone mereka, dan foto yang kedua terlihat seorang mahasiswa yang memamerkan tas barunya yang seharga 1750 euro atau sebesar Rp. 29,840,382. Mereka memamerkan harta benda yang sebenarnya tidak perlu di publikasikan.

Mahasiswa tersebut juga kerap kali membagikan kesuksesan yang telah mereka raih, membagikan setiap kedekatan atau kemesraan dengan pacarnya, dimana sebelum mereka mengunggah foto atau vidio tersebut, mereka edit sedemikian rupa agar tampak lebih cantik dan indah dengan tujuan mendapatkan komentar-komentar positif mengenai dirinya.

Beberapa dari mahasiswa tersebut, merasa berhak mendapatkan tanda *like* pada foto mereka dari banyak orang, bahkan sampai memanfaatkan orang lain dengan meminta atau membeli *fake followers* ataupun *fake like* untuk akun *instagram*nya, merasa orang akan iri melihat unggahan mereka maupun sebaliknya, serta memandang rendah unggahan yang telah diunggah salah seorang pengguna *instagram*.

Fenomena diatas adalah fenomena yang disadari maupun tanpa disadari sering mahasiswa pengguna *instagram* alami, dan mereka menganggap remeh karena merasa hal tersebut adalah hal biasa. Padahal fenomena diatas yang diambil berdasarkan karakteristik gangguan kepribadian *narsistik* menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* jika sudah melebihi 5 aspek atau lebih dapat membuat orang tersebut menjadi penderita gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Narsisme sendiri merupakan varietes yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) salah satu faktor yang menyebabkan narsisme adalah faktor psikologis, dimana narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri yang semakin berkurang atau semakin buruk, akan membawa seseorang semakin *narsistik*.

Menurut Kuang (2010) *self acceptance* atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Penerimaan diri adalah salah satu aspek

yang penting pada seseorang, dengan adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dengan optimal.

Individu yang menerima dirinya akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi persoalan. Mereka menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri, berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, dan tidak pernah menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Dimana melalui penelitian yang dilakukan oleh Santi (2017) pada pengguna *facebook*, menunjukkan bahwa dampak kecenderungan *narsiscisme* terhadap *self esteem* menyatakan semakin rendah harga dirinya berarti semakin *narsis* pada pengguna *facebook*. Sedangkan sebaliknya semakin tinggi harga dirinya maka semakin rendah *narsisnya* di *facebook*.

Begitu pula dengan hasil penelitian Bhakti (2016) yang memperoleh hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan *narsistik*, semakin tinggi harga diri dalam memanfaatkan *instagram* maka semakin rendah tingkat kecenderungan *narsistiknya*, sebaliknya semakin rendah harga diri dalam memanfaatkan *instagram*, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan *narsistiknya*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1974) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, dimana subjek biasanya memiliki keyakinan atau kepercayaan

diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) yang tinggi. Dengan begitu, secara tidak langsung hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa orang-orang dengan kecenderungan *narsistik* kurang bisa menerima diri dengan baik yang ditunjukkan dengan rendahnya harga diri yang mereka miliki.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Universitas Medan Area, terdapat fenomena yang berbeda dengan teori diatas, dimana tingkat kecenderungan *narsistik* yang tinggi salah seorang mahasiswinya didukung oleh tingkat penerimaan diri yang baik pula, seperti hasil wawancara dibawah ini :

“Aku sih suka upload di ig foto mukaku sendiri kak, karna ya foto *selfie* lebih cantik dibandingkan foto sama kawan gitu kak. Kalok masukin foto minta kawan *ngelike*, sering sih, aku chat kawan aku buat *ngelike* fotoku biar banyak *likersnya*. Kok udah kuchat, masih sikit *likersnya* aku biasa beli *fake like* kalau ngerasa fotoku udah cantik kali tapi kok ya sikit *likersnya*. Ya wajarla yakan jadinya aku beli *likers* kak. Pas beli *likers* gak pernah malu sih aku kak, karna aku beli untuk fotoku yang bener-bener cantik. Jadi ya cocok la ya.”

Melalui wawancara diatas, dapat dikatakan mahasiswi tersebut memiliki tingkat kecenderungan *narsistik* yang cukup tinggi. Karena ia memiliki fantasi mengenai kecantikannya ketika *selfie*, kebutuhan yang eksemif untuk dikagumi dengan mencari *likers* untuk fotonya, mengeksploitasi hubungan interpersonal untuk menyukai unggahannya, dan menganggap orang lain layak memperlakukan dirinya secara istimewa dengan memberikan *like* pada fotonya karna unggahannya yang cantik. Hal diatas merupakan tiga karakteristik *narsistik* yang dimiliki oleh mahasiswi tersebut yang selalu dilakukannya berulang-ulang kali, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswi tersebut memiliki kecenderungan *narsistik* dengan

tingkat yang tinggi, dan jika sudah menjadi lima karakteristik yang terus ia ulangi maka akan menjadi sebuah gangguan keperibadian *narsistik*.

Namun, dibalik tingkat kecenderungan *narsistik* yang tinggi, terdapat pula penerimaan diri yang cukup baik pada fenomena diatas. Hal tersebut dapat dikatakan karena melalui wawancara, terlihat bahwa subjek menganggap dirinya berharga dengan merasa bahwa dirinya cantik, dengan berkata bahwa foto yang sering di upload adalah foto *selfie* karna subjek merasa bahwa ia lebih cantik ketika foto sendiri. Subjek juga tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, dengan mengatakan bahwa meminta *like* atau membeli *likers* merupakan hal yang wajar. Dapat dikatakan pula, subjek tidak malu dengan diri sendiri walaupun sudah membeli *likers* di *instagram*. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan *narsistik* yang dimiliki oleh mahasiswi tersebut, tidak diakibatkan karena penerimaan dirinya rendah sesuai teori diatas, akan tetapi karena penerimaan dirinya yang tinggi.

Karena adanya kesenjangan antara teori dan fenomena dilapangan yang peneliti temukan. Maka dari itu, peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut untuk melihat hubungan antara kedua hal tersebut. Terlebih lagi, masih sedikitnya penelitian mengenai hal tersebut yang dijumpai oleh peneliti. Sehingga peneliti mengambil judul :
“*Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area* ”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu salah satu faktor penting dalam mengekspresikan *narsistik* adalah faktor psikologis dimana faktor tersebut berupa kurangnya penerimaan diri. Penerimaan diri yang semakin berkurang maupun semakin buruk tersebut, membuat seseorang semakin *narsistik*.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian seperti penelitian Santi (2017) pada pengguna *facebook*, yang menunjukkan bahwa dampak kecenderungan *narsiscisme* terhadap *self esteem* menyatakan semakin rendah harga dirinya berarti semakin *narsis* pada pengguna *facebook*. Sedangkan sebaliknya semakin tinggi harga dirinya maka semakin rendah *narsisnya* di *facebook*.

Begitu pula dengan hasil penelitian Bhakti (2016) yang memperoleh hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan *narsistik*, semakin tinggi harga diri dalam memanfaatkan *instagram* maka semakin rendah tingkat kecenderungan *narsistiknya*, sebaliknya semakin rendah harga diri dalam memanfaatkan *instagram*, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan *narsistiknya*.

Hurlock (1974) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, dimana subjek biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri yang tinggi (*self esteem*). Dengan begitu, secara tidak langsung hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa orang-orang dengan kecenderungan *narsistik* kurang bisa menerima diri dengan baik yang ditunjukkan dengan rendahnya harga diri yang mereka miliki.

Namun, hal tersebut berlainan dengan fenomena dilapangan yang telah dijumpai peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan *narsistiknya* di karenakan penerimaan diri yang semakin baik. Karena adanya kesenjangan antara penelitian terdahulu dengan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai hubungan antara kurangnya penerimaan diri dengan kecenderungan *narsistik*, sehingga membuat keingintahuan peneliti untuk menjawab kebenaran akan “*Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area*”

C. Batasan Masalah

Penelitian ditujukan kepada laki-laki dan perempuan dewasa awal berumur 18 – 24 tahun yang memiliki media sosial *instagram*. Subjek penelitiannya adalah orang yang setiap harinya membuka ataupun mengupdate *instagramnya* (memeriksa pemberitahuan/*notifikasi*, memeriksa halaman depan atau *explore*, memberi *like*, memberi komentar, maupun mengunggah foto). Memiliki akun *instagram* lebih dari 6 bulan dan terdapat lebih dari 50 foto didalam akun *instagramnya*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan pertanyaan yang akan melalui penelitian ini. Dengan demikian, dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah : Adakah Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan *Narsistik* pada Mahasiswa Pengguna *Instagram* di Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan *Narsistik* pada Mahasiswa Pengguna *Instagram* di Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup khususnya psikologi klinis, psikologi kepribadian dan psikologi sosial. Diharapkan juga agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah kecenderungan *narsistik* dalam media sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun informasi bagi pembaca mengenai gangguan kepribadian narsistik serta diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pembaca agar lebih bersikap positif terhadap diri sendiri dengan bisa menerima dirinya dengan baik, menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mahasiswa Pengguna *Instagram*

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa menurut Samsuri (2010) adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Sarwono (dalam Zamhari, 2016) mahasiswa adalah orang yang terdaftar aktif di sebuah perguruan tinggi. Adapun batas umur seorang yang dikatakan mahasiswa 18-30 tahun. Oleh karena terdaftar aktif di perguruan tinggi yang bersangkutan tentu saja ada ikatan baik untuk mentaati tata tertib maupun ketentuan-ketentuan lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar aktif menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan batas umur yang dikatakan mahasiswa adalah 18-30 tahun.

2. Pengertian Mahasiswa Pengguna *Instagram*

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbasis foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk ke akun *instagram* pribadi (Matius Tomy S, 2014 dalam Suhartanti, 2016).

Selain sebagai media dalam bertukar informasi dan berkomunikasi, sistem sosial pada *instagram* juga dapat dijadikan sebagai media untuk memperluas

hubungan sosial penggunanya. Pengguna *instagram* dapat menelusuri siapa saja yang menggunakan jejaring sosial tersebut, menjadi pengikut pada akun pengguna lain (*Following*), atau memiliki pengikut pada *instagram* milik pribadi (*Followers*). Proses interaksi antar sesama pengguna *instagram* dapat terjalin melalui pemberian tanda suka (*like*) dan komentar pada setiap foto yang diunggah oleh pengguna lainnya (Suhartanti, 2016).

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa mahasiswa pengguna *instagram* adalah individu yang terdaftar aktif menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan batas umur 18-30 tahun, dimana individu tersebut menggunakan aplikasi berbasis foto dengan filter digital, untuk berinteraksi sesama pengguna *instagram*, dengan pemberian tanda suka (*like*) dan komentar pada setiap foto.

B. Kecenderungan *Narsistik*

1. Pengertian Kecenderungan *Narsistik*

Kecenderungan dianggap sebagai tenaga pengarah yang konstan. yang menentukan tingkah laku aktif dan reaktif terhadap lingkungan menurut Kartono (dalam Apsari, 2012).

Kecenderungan menurut KBBI (Kamus.sabda.org) adalah suatu kecondongan (hati), kesudian, keinginan (kesukaan). Sedangkan menurut Thesaurus, kecenderungan merupakan suatu kecondongan, tendensi, hasrat, kegemaran, kehendak, keinginan,kesukaan, niat, dan predisposisi.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan *narsistik* adalah suatu bentuk kesiapan reaktif yang berkaitan erat dengan gejala kehendak indriah seperti dorongan, keinginan dan hasrat pada suatu karakteristik *narsistik* tertentu yang muncul secara berulang.

2. Pengertian *Narsistik*

Gangguan kepribadian *narsistik* berasal dari kata *narsisme*, dimana kata tersebut berawal dari *Narkissos*. *Narkissos* merupakan seorang pemuda tampan yang menurut mitologi Yunani, jatuh cinta pada bayangannya sendiri. Karena *self-love*-nya yang berlebihan, dalam salah satu versi mitologi, ia diubah oleh para dewa menjadi bunga yang dikenal sebagai *narcissus*. Gangguan kepribadian *narsistik* melibatkan perasaan yang berlebihan mengenai pentingnya diri sendiri dan gangguan mental dengan pemikiran dan ketertarikan diri sendiri yang berlebihan (Wade & Travis, 2008).

Narsisme adalah cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapakan diri sendiri sangat *superior* dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya (Chaplin, 2009). Individu *narsistik* memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Mehdizadeh, 2010).

Individu *narsistik* terokupasi dengan fantasi-fantasi mengenai diri mereka sendiri, terkait kekuatan dan kepandaian mereka. Mereka terus menerus menuntut perhatian dan penghormatan dan merasa berhak atas kebaikan hati yang ditunjukkan orang lain, tanpa harus membalas kebaikan orang lain. Orang dengan gangguan kepribadian *narsistik* (*narcissistic personality disorder*) memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan (Nevid, 2003).

Menurut Davison (2010) orang-orang dengan gangguan kepribadian *narsistik* memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka. Mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Untuk mengatakan bahwa mereka berpusat pada diri mereka sendiri adalah pernyataan yang *understatement*. Mereka membesar-besarkan prestasi mereka dan berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja, dan mereka menikmati bersantai dibawah sinar pemujaan. Mereka yakin bahwa mereka hanya dapat dimengerti oleh orang-orang istimewa yang memilik status yang tinggi.

Mereka sangat sulit sekali menerima kritik dari orang lain, sering ambisius, dan mencari ketenaran (Ardani, 2011). *American Psychiatric Association* (2000) menjelaskan bahwa gangguan kepribadian *narsistik* memiliki pola yang membesar-besarkan sesuatu (baik dalam fantasi atau perilaku), kebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dari berbagai konteks (Campbell & Miller, 2011).

Menurut Miller, Campbell, & Pilkonis (dalam Durand & Barlow, 2012) orang dengan kepribadian *narsistik* memiliki rasa kepentingan diri yang tidak masuk akal dan begitu sibuk dengan diri mereka sendiri sehingga tidak memiliki kepekaan dan belas kasih terhadap orang lain. Hubungan pribadi individu *narsistik* hanya sedikit dan dangkal, bila orang lain sedikit saja kurang memenuhi harapan mereka yang tidak realistis, mereka yang mengalami gangguan *narsistik* (seperti halnya mereka yang mengalami gangguan kepribadian ambang) menjadi marah dan menyingkirkan orang tersebut. Orang-orang yang mengalami gangguan ini memiliki kemiskinan didalam diri karena, terlepas dari pengagungan diri sendiri, mereka sebenarnya menganggap diri mereka sangat kerdil (Davison,2010).

Hubungan interpersonal selalu berantakan karena adanya tuntutan yang dipaksakan oleh orang dengan kepribadian *narsistik* kepada orang lain dan karna kurangnya empati serta kepedulian mereka terhadap orang lain. Mereka mencari pertemanan dengan para pemuja mereka dan sering tampak penuh karisma dan ramah serta dapat menarik perhatian orang, namun minat mereka pada orang lain hanya bersifat satu sisi menurut Goleman (dalam Nevid, 2003).

Meski mereka berbagi ciri tertentu dengan kepribadian *histrionik*, seperti tuntutan untuk menjadi pusat perhatian, mereka memiliki pandangan yang jauh lebih membanggakan tentang diri mereka sendiri dan kurang *melodramatik* dibanding orang dengan kepribadian *histrionik*. Label kepribadian ambang (BPD) terkadang dikenakan kepada mereka, namun orang dengan gangguan kepribadian *narsistik* umumnya dapat mengorganisasi pikiran dan tindakan mereka dengan

lebih baik. Mereka cenderung lebih berhasil dalam karir mereka dan lebih bisa meraih posisi dengan status tinggi dan kekuasaan. Hubungan mereka cenderung lebih stabil dibanding dengan orang BPD (Nevid, 2003).

Sebagian besar karakteristik tersebut, kecuali kurangnya empati dan reaksi ekstrem terhadap kritik, telah divalidasi dalam berbagai studi empiris sebagai aspek-aspek gangguan kepribadian *narsistik* menurut Ronningstan (dalam Nevid, 2003). Prevalensi gangguan ini kurang dari 1%. Gangguan ini lebih sering dialami dengan gangguan ambang menurut Morey (dalam Nevid, 2003), dimana menurut Golman (dalam Nevid, 2003) derajat tertentu dari *narsisme* dapat mencerminkan penyesuaian diri yang sehat akan rasa tidak aman, sebuah tameng terhadap kritik dan kegagalan, atau motif berprestasi.

Kualitas *narsistik* yang berlebihan dapat menjadi titik tidak sehat, terutama bila kelaparan akan pemujaan menjadi keserakahan. Tabel dilembar selanjutnya, akan membandingkan *self-interest* yang “normal” dengan *narsisme* ekstrim yang *self-defeating*. Pada titik tertentu *self-interest* mendorong keberhasilan dan kebahagiaan. Pada kasus yang lebih ekstrem, seperti pada *narsisme*, hal itu dapat merusak hubungan dan karir (Nevid,2003).

Dibawah ini merupakan tabel ciri-ciri *Self-Interest* yang normal dibandingkan dengan *Narsisme* yang *Self-Defeating* menurut Navid (2003):

Ciri-Ciri <i>Self-Interest</i> yang normal dibandingkan dengan <i>Narsisme</i> yang <i>Self-Defeating</i>	
<i>Self-Interest</i> yang normal	<i>Narsisme</i> yang <i>Self-Defeating</i>
Menghargai pujian, namun tidak membutuhkannya untuk menjaga <i>self-esteem</i> .	Lapar akan pemujaan; memerlukan pujian agar dapat merasa baik akan diri sendiri untuk sementara.
Kadang-kadang terluka oleh kritik.	Merasa marah atau hancur oleh kritik dan mera kesedihan yang mendalam.
Merasa tidak bahagia dalam menghadapi kegagalan. Namun tidak merasa tidak berharga.	Memikul perasaan malu dan meminta penghargaan akan kemampuannya yang tidak dapat dibandingkan.
Merasa nyaman dengan diri sendiri, bahkan saat orang lain mengkritik.	Berespons terhadap luka kehidupan dengan depresi.
Menerima masa lalu secara logis, meski hal itu menyakitkan dan dirasa tidak stabil untuk sementara.	Berespons terhadap ketidak setujuan atau kritik dengan hilangnya <i>self-esteem</i> .
Mempertahankan keseimbangan emosional meski kurangnya perlakuan khusus.	Merasa pantas mendapat perlakuan khusus dan menjadi sangat marah saat diperlakukan dengan cara yang biasa.
Empati dan peduli dengan perasaan orang lain.	Tidak sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain; mengeksploitasi orang lain sampai mereka puas.

Orang dengan kepribadian *narsistik* cenderung terpaku pada fantasi akan keberhasilan dan kekuasaan, cinta yang ideal, atau pengakuan akan kecerdasan atau kecantikan. Mereka, seperti orang dengan kepribadian *historionik*, mengejar karir dimana mereka bisa mendapatkan pemujaan, seperti modeling, akting, atau politik. Meski begitu, banyak orang dengan kepribadian yang *narsistik* cukup berhasil dalam pekerjaan mereka. Namun mereka iri dengan orang yang lebih berhasil. Ambisi yang serakah membuat mereka mendedikasikan diri untuk bekerja tanpa lelah. Mereka terdorong untuk berhasil, bukan untuk mendapatkan

uang, melainkan untuk mendapatkan pujaan yang menyertai kesuksesan (Nevid, 2003).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Naristik/ Narsisme* adalah suatu bentuk cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, menuntut perhatian dan penghargaan yang ditunjukkan orang lain, tanpa harus membalas kebaikan orang lain, dimana mereka memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuannya, terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar, memiliki rasa kepentingan diri yang membuat mereka tidak memiliki kepekaan terhadap orang lain, sangat sensitif terhadap kritik serta sangat takut pada kegagalan. Dimana derajat tertentu dari *narsisme* dapat mencerminkan penyesuaian diri yang sehat akan rasa tidak aman, dan menjadi sebuah tameng terhadap kritik dan kegagalan, atau motif berprestasi. Tetapi, ketika sudah terlalu berlebihan dapat menyebabkan individu tersebut mengalami kelainan psikologis yang disebut dengan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) atau gangguan *narsisme*.

3. Etiologi Gangguan Kepribadian *Narsistik*

Diagnosa gangguan kepribadian *narsistik* bermula dari berbagai artikel psikoanalisis modern. Banyak ahli klinis yang berorientasi psikoanalisis menganggapnya sebagai produk era dan sistem nilai masa kini. Orang yang mengalami gangguan ini dari luar tampak memiliki perasaan yang luar biasa akan pentingnya dirinya, sepenuhnya teresap kedalam dirinya sendiri, dan fantasi

keberhasilan tanpa batas, namun demikian diteorikan, karakteristik tersebut merupakan topeng bagi harga diri yang sangat rapuh (Davison, 2010).

Kegagalan untuk mengembangkan harga diri yang sehat terjadi bila orang tua tidak merespon dengan baik kompetensi yang ditunjukkan anak-anak mereka, yaitu si anak tidak dihargai berdasarkan makna dirinya sendiri, namun dihargai sebagai alat untuk membangun harga diri orang tua (Davison, 2010).

Anak-anak yang diabaikan dengan cara ini tidak mengembangkan harga diri yang terinternalisasi dan sehat, serta sulit menerima berbagai kekurangan mereka. Mereka berkembang menjadi orang dengan kepribadian narsistik, berjuang untuk melambungkan rasa diri mereka dengan mengejar cinta dan penghargaan dari orang lain tanpa henti (Davison, 2010).

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa Diagnosa gangguan kepribadian *narsistik* bermula dari berbagai artikel psikoanalisis modern yang dianggap sebagai produk era dan sistem masa kini, dimana orang yang mengalaminya memiliki perasaan luar biasa terhadap dirinya. Hal tersebut dikarenakan kegagalan mengembangkan harga diri yang sehat karena orang tua tidak merespon dengan baik kompetensi yang ditunjukkan anak-anak mereka. Sehingga, mereka berkembang menjadi orang dengan kepribadian narsistik, berjuang untuk melambungkan rasa diri mereka dengan mengejar cinta dan penghargaan dari orang lain tanpa henti.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Narsisme

Narsisme merupakan kelainan yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) penyebab *narsisme* antara lain faktor biologis, psikoanalisa, dan sosiokultural seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) *Faktor psikologis.*

Narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

b) *Faktor biologis.*

Secara biologis gangguan *narsisme* lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita *neurotik*.

c) *Faktor sosiologis.*

Narsisme dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi *narsisme* yang dialaminya.

Beberapa penulis, termasuk Kohut (dalam Durand & Barlow, 2012) percaya bahwa gangguan keperibadian *narsistik* muncul dari kegagalan meniru empati dari orangtua pada masa perkembangan awal anak. Akibatnya anak tetap terfiksasi di tahap perkembangan *grandiose* dan anak (kelak setelah dewasa) terlibat pencarian yang tidak kunjung dapat atau tanpa hasil, figur ideal yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan empatiknya, yang tak pernah terpenuhi.

Dalam perspektif sosiologi menurut Christopher Lasch pada bukunya "*The Culture of Narcissism*" gangguan keperibadian ini semakin menonjol di sebagian

besar masyarakat barat. Akibat konsekuensi perubahan sosial berskala besar, termasuk penekanan yang lebih besar pada hedonisme jangka pendek, individualisme, kompetisi dan kesuksesan (Durand & Barlow, 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *narsistik* antara lain adalah faktor psikologis berupa kurangnya penerimaan diri, faktor biologis, serta faktor sosiologis. Hal tersebut dapat terjadi karena kegagalan meniru empati orangtua, dan dapat berkembang pesat karena adanya perubahan sosial berskala besar.

5. Ciri – Ciri Kecenderungan *Narsistik* Menurut (DSM-IV-TR)

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition (DSM-IV-TR) American Psychiatric Association (2000)* individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian sebagai berikut :

- a. Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki , melebih-lebihkan prestasi dan bakat, mengharapkan untuk dikenali sebagai superior tanpa prestasi yang memuaskan dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.
- b. Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati yang tak terbatas.

- c. Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik, dan unik dan hanya dapat dipahami oleh, atau harus diasosiasikan dengan, orang atau status khusus lainnya atau institusi lain
- d. Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi.
- e. Merasa berhak untuk diperlakukan secara istimewa.
- f. Mengeksploitasi hubungan interpersonal. Yaitu memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri.
- g. Kurang empati. Tidak mau tau dengan perasaan dan kebutuhan orang lain.
- h. Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya.
- i. Angkuh, dan memandang rendah orang lain.

Sedangkan menurut Kohut (dalam Davison, 2010) ciri-ciri *narsistik* antara lain :

- a. Pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi.
- b. Terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri.
- c. Kebutuhan ekstrem untuk dipuja
- d. Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan sesuatu. kecenderungan memanfaatkan orang lain.
- e. Iri pada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kecenderungan *narsistik* antara lain, merasa diri paling hebat, merasa paling segalanya, merasa spesial dan unik, merasa istimewa,

membutuhkan perasaan dipuja, kurang berempati terhadap orang lain, mengeksploitasi orang lain atau memanfaatkan orang lain, iri atau merasa orang lain iri kepada dirinya, serta angkuh dan memandang rendah orang lain.

C. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Menurut Kuang (2010) *self acceptance* atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Chaplin (2009) penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri.

Menurut Cooper (2003) penerimaan diri merupakan suatu tingkatan kesadaran individu tentang karakteristik pribadinya dan mempunyai kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut, hal ini berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang dirinya sehingga menerima kelebihan dan kelemahannya.

Menurut Arthur (dalam Ridha, 2012) adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan dengan konotasi khusus kalau penerimaan ini didasarkan kepada ujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang. Sebuah pengakuan realistis terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan diri merupakan suatu bentuk sikap menyadari, menerima keseluruhan dirinya secara tulus baik kelebihan dan kelemahannya, merasa puas dengan karakteristik kepribadiaanya, kualitas atau bakat-bakat yang mereka miliki, dan mengakui keterbatasan dirinya sendiri.

2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri tidak berarti seseorang menerima begitu saja kondisi diri tanpa berusaha mengembangkan diri lebih lanjut, orang yang menerima diri berarti telah mengenali dimana dan bagaimana dirinya saat ini, serta mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri lebih lanjut.

Sheerer (dalam Hall & Lindzey, 2010) mengemukakan aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut:

a. Perasaan sederajat

Individu merasa dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain.

b. Percaya kemampuan diri.

Individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi keburukannya dari pada ingin menjadi orang lain, oleh karena itu individu puas menjadi diri sendiri.

c. Bertanggung jawab

Individu yang berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

d. Orientasi keluar diri.

Individu lebih mempunyai orientasi diri keluar dari pada ke dalam diri, tidak malu yang menyebabkan individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Berpendirian.

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap *conform* terhadap tekanan sosial. Individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan percaya diri.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri yang baik, akan memiliki aspek sikap, antara lain perasaan sederajat individu dengan individu lainnya, memiliki kepercayaan atas diri individu, berani memikul tanggung jawab terhadap prilakunya, tidak malu terhadap diri sendiri dan memiliki rasa toleransi terhadap orang lain, serta mampu bersikap *conform* (menyesuaikan diri) terhadap tekanan sosial yang dihadapinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Bastaman (2007) menjelaskan beberapa komponen yang menentukan keberhasilan individu dalam penerimaan diri, yaitu:

a. Pemahaman diri (*self-insight*)

Yakni peningkatan kesadaran atas buruknya kondisi diri saat ini dan adanya keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

b. Makna hidup (*the meaning of life*)

Yakni nilai-nilai penting bagi kehidupan pribadi individu yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

c. Pengubahan sikap (*changing attitude*)

Yakni perubahan sikap dalam diri untuk menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi permasalahan.

d. Keikatan diri (*self-commitment*)

Yakni komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang ditetapkan.

e. Kegiatan terarah (*directed activities*)

Yakni upaya yang dilakukan secara sadar untuk pengembangan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya tujuan dan makna hidup.

f. Dukungan sosial (*social support*)

Yakni kehadiran individu atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri berupa pemahaman diri berupa kesadaran atas buruknya kondisi diri, mengetahui makna hidupnya, mampu melakukan perubahan sikap menjadi lebih positif, memiliki komitmen terhadap makna dan tujuan hidupnya, mampu mengeluarkan upayah untuk mengembangkan potensi dirinya, dan selalu bersedia memberi bantuan kepada orang lain disaat-saat diperlukan.

4. Tahapan Penerimaan Diri

Menurut Germer (2009) Penerimaan diri dibentuk dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. **Penghindaran (*aversion*)**

Reaksi awal individu jika dihadapkan dengan perasaan yang tidak menyenangkan biasanya adalah sebuah penolakan dengan berusaha menghindari situasi tersebut, melakukan pertahanan, mencoba menghilangkan situasi tidak menyenangkan tersebut, ataupun melakukan perenungan terhadap kondisi yang ia alami.

b. **Keingintahuan (*curiosity*)**

Ketika penghindaran tidak berhasil akan membuat individu mulai mempelajari lebih lanjut permasalahan yang ia alami walaupun hal tersebut menimbulkan kecemasan pada dirinya.

c. **Toleransi (*tolerance*)**

Selanjutnya individu yang sudah memiliki informasi yang cukup akan berusaha menahannya dan membangun harapan bahwa perasaan tidak menyenangkan tersebut akan hilang dengan sendirinya.

d. **Mebiarkan mengalir (*allowing*)**

Dalam pertahanan yang dibentuk selama individu tersebut membangun harapan, individu tersebut membiarkan perasaan tidak menyenangkan datang dan pergi begitu saja, membiarkan perasaan tersebut mengalir dengan sendirinya.

e. **Persahabatan (*friendship*)**

Pada akhirnya, individu yang mengalami perasaan tidak menyenangkan tersebut akan mulai bangkit serta mencoba untuk menemukan dan memberi penilaian lain terhadap kondisi permasalahan yang dialami.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa tahapan dalam penerimaan diri terdiri dari reaksi awal berupa penghindaran (*aversion*), keingintahuan (*curiosity*), toleransi (*tolerance*), membiarkan mengalir (*allowing*), dan menjadikannya sebagai sahabat (*friendship*).

5. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Penerimaan Diri yang Baik

Menurut Johnson (2009) individu yang memiliki ciri-ciri penerimaan diri yang baik, antara lain :

1. Menerima diri sendiri apa adanya.

Memahami diri ditandai oleh perasaan tulus, nyata, dan jujur dalam menilai diri sendiri. kemampuan seseorang untuk memahami dirinya tergantung pada kapasitas intelektualnya dan kesempatan menemukan dirinya.

2. Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan.

Tidak menolah diri adalah suatu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, baik kita yang dulu maupun sekarang.

3. Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai orang lain.

4. Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki penerimaan diri yang baik, akan memiliki perasaan tulus dan nyata terhadap apa adanya dirinya, tidak menyesali apapun mengenai dirinya, mencintai diri sendiri, dan merasa berharga tanpa benar-benar merasa sempurna.

6. Manfaat Penerimaan Diri

Menurut Ellis (dalam Bernard, 2013), penerimaan diri dapat membebaskan individu dari kecemasan, depresi, dan menuntun individu menjelajahi hal baru yang membawa individu menikmati hidup dalam kebahagiaan yang besar.

Menurut Bernard (2013) penerimaan diri memunculkan emosi positif, hubungan negatif yang memuaskan, memungkinkan individu melakukan penyesuaian terhadap peristiwa negatif, dan menjadi terbuka terhadap pengalaman hidup sehingga pemahaman individu semakin meningkat.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, penerimaan diri akan memberikan manfaat bagi inidividu berupa, pembebasan dari berbagai hal negatif dalam diri inidividu tersebut.

D. Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan *Narsistik*

Gangguan kepribadian *narsistik* berasal dari kata *narsisme* , dimana kata tersebut berawal dari *Narkissos*, pemuda tampan yang menurut mitologi Yunani, jatuh cinta pada bayangannya sendiri (Wade & Travis, 2008). *Narsisme* adalah cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri sangat *superior* dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya (Chapplin, 2009).

Menurut Davison (2010) orang-orang dengan gangguan kepribadian *narsistik* memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka. Mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Mereka

membesar-besarkan prestasi mereka dan berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja, dan mereka menikmati bersantai dibawah sinar pemujaan. Mereka yakin bahwa mereka hanya dapat dimengerti oleh orang-orang istimewa yang memiliki status yang tinggi.

Sifat *narsisme* sendiri sebenarnya ada dalam setiap manusia sejak lahir, dimana dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain, membuat mereka cukup berhasil dalam pekerjaan mereka Morrison (dalam Nevid, 2003), serta dapat membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standar dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun dalam jumlah banyak atau terlalu berlebihan akan membuat orang tersebut mengalami suatu kelainan yang bersifat patologis yang disebut dengan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Sifat *narsisme* yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir tersebut tidak membuat mereka memiliki kecenderungan *narsistik*. Kecenderungan menurut KBBI (Kamus.sabda.org) adalah suatu kecondongan (hati), kesudian, keinginan (kesukaan). Sedangkan menurut Thesaurus, merupakan suatu kecondongan, tendensi, hasrat, kegemaran, kehendak, keinginan, kesukaan, niat, dan predisposisi. Sehingga, individu yang dikatakan memiliki kecenderungan *narsistik* adalah orang yang memiliki kecondongan maupun hasrat terhadap karakteristik yang ada pada kelainan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Setiap individu pasti pernah memamerkan gelar (prestasi) serta harta benda mereka, menghayalkan tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan, maupun cinta sejati, merasa ingin untuk dikagumi, merasa diri mereka istimewa, mementingkan diri sendiri, merasa iri pada orang lain, merasa orang lain iri kepadanya, ataupun merasa angkuh dan diri mereka spesial dan unik. Hal tersebut merupakan karakteristik *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition (DSM-IV-TR)* *American Psychiatric Association* (2000), dimana hal tersebut merupakan hal yang wajar individu lakukan, namun ketika individu memiliki dorongan keinginan atau hasrat berlebihan yang secara terus menerus dilakukan terhadap salah satu karakteristik tersebut, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki kecenderungan *narsistik*, dan jika individu tersebut melakukan lima atau lebih kecenderungan tersebut maka dapat dikatakan individu tersebut mengalami suatu kelainan yang bersifat patologis berupa *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*.

Kecenderungan *narsistik* tersebut dapat kita jumpai dimana saja kita berada, terutama di lingkungan mahasiswa. Peneliti melihat banyak sekali fenomena kecenderungan *narsistik* di lingkungan perkuliahan peneliti, yaitu di Universitas Medan Area, dimana kecenderungan *narsistik* tersebut dituangkan kedalam media sosial mereka yaitu *instagram*. *Narsisme* sendiri merupakan varietes yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) salah satu faktor yang menyebabkan *narsisme* adalah faktor psikologis, dimana *narsisme* terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak

realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri (*self acceptance*) yang semakin berkurang atau semakin buruk, akan membawa seseorang semakin *narsistik*.

Menurut Kuang (2010) *self acceptance* atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan menurut Chaplin (2012) penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri.

Penerimaan diri adalah salah satu aspek yang penting pada seseorang, dengan adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dengan optimal Menurut Ellis (dalam Bernard, 2013), penerimaan diri dapat membebaskan individu dari kecemasan, depresi, dan menuntun individu menjelajahi hal baru yang membawa individu menikmati hidup dalam kebahagiaan yang besar, sedangkan menurut Bernard (2013) penerimaan diri memunculkan emosi positif, memungkinkan individu melakukan penyesuaian terhadap peristiwa negatif, dan menjadi terbuka terhadap pengalaman hidup sehingga pemahaman individu semakin meningkat. Selain hal tersebut, penerimaan diri juga dapat menjadikan seseorang memiliki perasaan sederajat dengan orang disekitarnya, mempererercayai kemampuan yang ada pada dirinya, menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab, dan berpendirian. Hal tersebut bertentangan dengan individu yang memiliki kecenderungan *narsistik* di dalam dirinya.

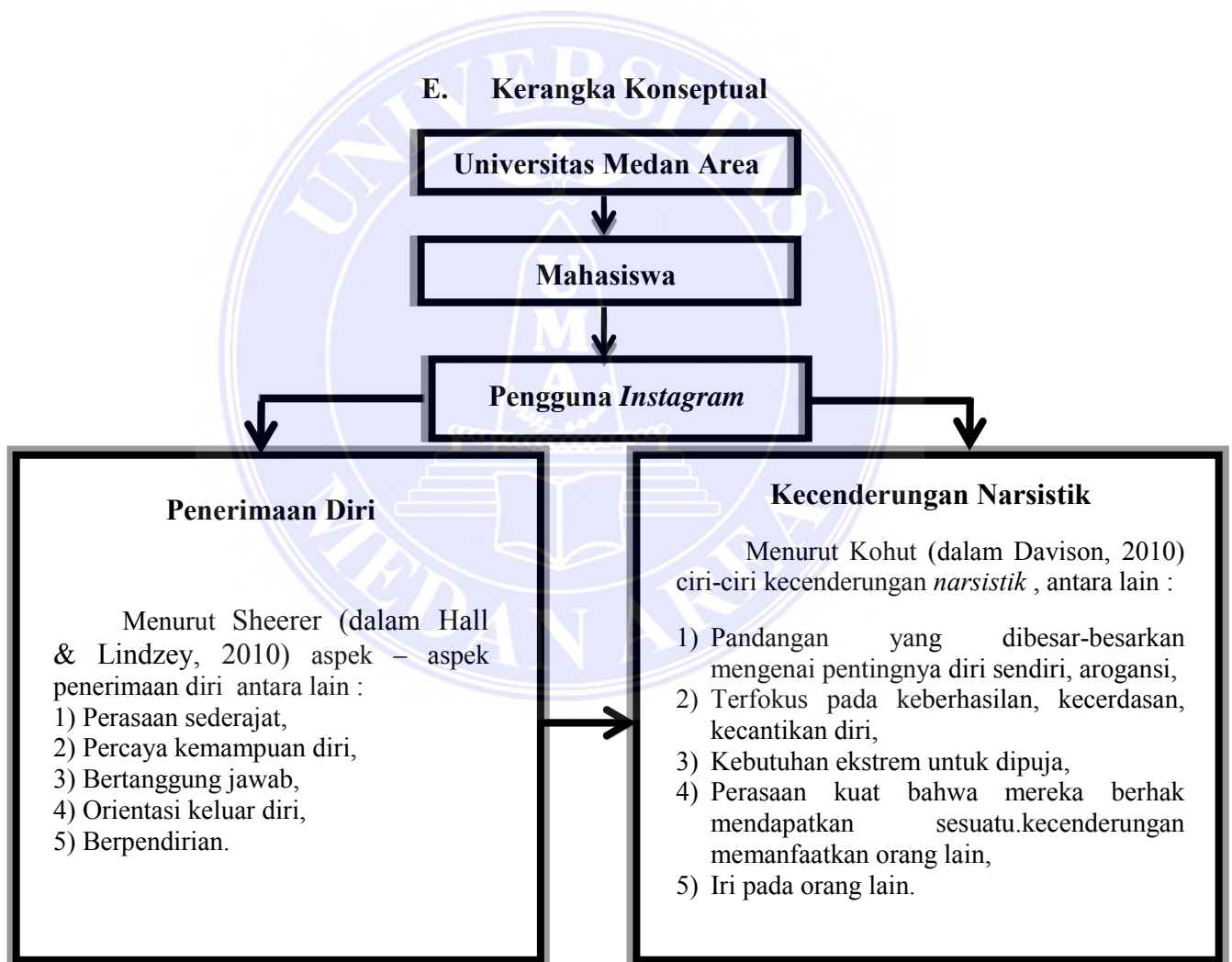
Dimana melalui penelitian Santi (2017), pada pengguna *facebook*, menunjukkan bahwa dampak kecenderungan *narsiscisme* terhadap *self esteem* menyatakan semakin rendah harga dirinya berarti semakin *narsis* pada pengguna *facebook*. Sedangkan sebaliknya semakin tinggi harga dirinya maka semakin rendah *narsisnya* di *facebook*.

Begitu pula dengan hasil penelitian Bhakti (2016) yang memperoleh hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan *narsistik*, semakin tinggi harga diri dalam memanfaatkan *instagram* maka semakin rendah tingkat kecenderungan *narsistiknya*, sebaliknya semakin rendah harga diri dalam memanfaatkan *instagram*, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan *narsistiknya*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Permatasari, 2016) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, dimana subjek biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri yang tinggi (*self esteem*). Dengan begitu, secara tidak langsung hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa orang-orang dengan kecenderungan *narsistik* kurang bisa menerima diri dengan baik yang ditunjukkan dengan rendahnya harga diri yang mereka miliki.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penerimaan diri dapat mempengaruhi *narsistik*. Dimana penerimaan diri seseorang yang semakin baik akan membuat mereka mengenali dan menerima diri mereka tanpa perlu mencari pengakuan dari orang lain, memandang diri secara berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, serta terfokus dengan berbagai fantasi

keberhasilan besar yang mungkin tidak sesuai kemampuan mereka. Sehingga dapat dilihat adanya hubungan yang negatif antara penerimaan diri dengan kecenderungan *narsistik*, dimana semakin tinggi tingkat *narsistik* seseorang, maka semakin buruk penerimaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *narsistik* seseorang, maka semakin baik penerimaan dirinya.



F. HIPOTESIS

Dari pembahasan diatas, maka peneliti menemukan hipotesis bahwa “Ada hubungan negatif antara penerimaan diri dengan kecenderungan *narsistik* pada mahasiswa”, dengan asumsi semakin tinggi kecenderungan *narsistik* seseorang, maka semakin buruk penerimaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecenderungan *narsistik* seseorang, maka semakin baik penerimaan dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area, Jl. Kolam No.1 Medan Estate (20223) & Jl. Setiabudi No. 79/ Jl. Sei Serayu No.70A (20122). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Juni 2018 sampai dengan tanggal 04 Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif bentuk *Ex Post Facto* (Munir, 2016) dimana metode *Ex Post Facto* terdiri dari dua jenis, yaitu komparatif dan korelasional. Metode yang peneliti gunakan adalah metode korelasional yang dilakukan untuk memeriksa hubungan di antara dua konsep.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, maka dibuat suatu batas variabel penelitaian, antara lain :

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) : Penerimaan Diri
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) : Kecenderungan Narsistik.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan suatu bentuk sikap menyadari, menerima keseluruhan dirinya secara tulus baik kelebihan dan kelemahannya, merasa puas dengan karakteristik kepribadiaanya, kualitas atau bakat-bakat yang mereka miliki, dan mengakui keterbatasan dirinya sendiri.

Skala penerimaan diri yang digunakan adalah skala *likert* berdasarkan aspek - aspek orang yang menerima dirinya menurut Sheerer (dalam Hall & Lindzey, 2010) antara lain : 1) Perasaan sederajat, 2) Percaya kemampuan diri, 3) Bertanggung jawab, 4) Orientasi keluar diri, 5) Berpendirian.

2. Kecenderungan Narsistik

Narisitik/ Narsisme adalah suatu bentuk cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, menuntut perhatian dan penghargaan yang ditunjukkan orang lain, tanpa harus membalas kebaikan orang lain, dimana mereka memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuannya, terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar, memiliki rasa kepentingan diri yang membuat mereka tidak memiliki kepekaan terhadap orang lain, sangat sensitif terhadap kritik serta sangat takut pada kegagalan. Dimana derajat tertentu dari *narsisme* dapat mencerminkan penyesuaian diri yang sehat akan rasa tidak aman, dan menjadi sebuah tameng terhadap kritik dan kegagalan, atau motif berprestasi. Tetapi, ketika sudah terlalu berlebihan dapat menyebabkan individu

tersebut mengalami kelainan psikologis yang disebut dengan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) atau gangguan *narsisme*.

Skala yang digunakan untuk mengukur kecenderungan narsistik adalah skala *likert* berdasarkan ciri-ciri *narsistik* menurut Kohut (dalam Davison, 2010) antara lain : 1) Pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi, 2) Terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri, 3) Kebutuhan ekstrem untuk dipuja, 4) Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan sesuatu. kecenderungan memanfaatkan orang lain, 5) Iri pada orang lain.

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Medan Area. Dengan jumlah populasi mahasiswa sebesar 6.823

[\(https://ayokuliah.id/universitas/universitas/-medan-area/\)](https://ayokuliah.id/universitas/universitas/-medan-area/)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang dari populasi yang ada. Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan peneliti berdasarkan pertimbangan

waktu, tenaga, dana penelitian, dan karakteristik sesuai dengan variabel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik yang peneliti gunakan untuk menarik sampel dari populasi adalah teknik *screening* atau juga dikenal dengan data *cleaning* (membersihkan data). Teknik ini digunakan untuk menghilangkan data yang hilang (*missing value*) ataupun data-data yang dianggap tidak normal, dimana teknik ini digunakan untuk mendapatkan mahasiswa yang benar-benar memiliki kecenderungan *narsistik*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum menentukan sample dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik *screening tes* berdasarkan ciri-ciri *narsistik* *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition (DSM-IV-TR) American Psychiatric Association* (2000). Teknik dengan menggunakan *screening tes* dilakukan agar peneliti dapat menentukan sampel yang benar-benar memiliki kecenderungan *narsistik*, agar data yang dihasilkan dapat lebih baik dan sesuai dengan ciri-ciri sampel yang sudah peneliti tentukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti akan membuat skala psikologi yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar,2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penerimaan diri dan skala *narsistik*.

a. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri disusun berdasarkan aspek - aspek orang yang menerima dirinya menurut Sheerer (dalam Hall & Lindzey, 2010) yaitu perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, dan berpendirian.

Penilaian yang digunakan untuk skala tersebut disusun berdasarkan skala *likert*, dimana nilai setiap pernyataan dari jawaban subjek diperoleh kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

Tabel 1 Skala Penerimaan Diri

No.	Aspek-Aspek Penerimaan Diri	Indikator	No aitem		JLH
			Favorable	Unfavorabel	
1.	Perasaan sederajat,	Tidak merasa istimewa	1,2	21,22	4
		Kemampuan mengenali diri	23,24	3,4	4
2.	Percaya kemampuan diri,	Bersikap baik pada orang lain	5,6	25,26	4
		Menjadi diri sendiri	27,28	7,8	4
3.	Bertanggung jawab,	Melakukan apa yang telah ia katakan	9,10	29,30	4
		Siap menerima kritik	31,32	11,12	4
4.	Orientasi keluar diri,	Memperhatikan orang lain	13,14	33,34	4
		Toleransi kepada orang lain	35,36	15,16	4
5.	Berpendirian.	Mengikuti standar diri	17,18	37,38	4
		Percaya diri	39,40	19,20	4
Jumlah			20	20	40

b. Skala Kecenderungan Narsistik

Skala *narsistik* disusun berdasarkan indikator gangguan kepribadian narsistik menurut Kohut (dalam Davison, 2010) yaitu, pandangan yang dibesarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi, terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri, kebutuhan ekstrem untuk dipuja, perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan sesuatu. kecenderungan memanfaatkan orang lain, iri pada orang lain.

Penilaian yang digunakan untuk skala tersebut disusun berdasarkan skala *likert*, dimana nilai setiap pernyataan dari jawaban subjek diperoleh kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat

alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

Tabel 2 Skala Kecenderungan Narsistik

No.	Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik	Indikator	No aitem		JLH
			Favorable	Unfavorabel	
1.	Pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi	Merasa istimewa	2,1	20,21	4
		Bersikap arogan	11,22	3,4	4
2.	Terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri,	Fantasi keberhasilan	5,6	23,24	4
		Fantasi kecerdasan	25,26	7,8	4
		Fantasi kecantikan diri	9,10	27,28	4
3.	Kebutuhan ekstrem untuk dipuja,	Pengaguman	29,30	12,13	4
4.	Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan sesuatu. kecenderungan memanfaatkan orang lain,	Mendominasi	14,15	31,32	4
		Egois	33,34	16,17	4
5.	Iri pada orang lain.	Tidak dapat melihat orang senang	18,19	35,36	4
Jumlah			18	18	36

G. Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas:

c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono, 2013). Uji validitas ini dilakukan kepada 35 Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Medan Area. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau rhitung dari variabel penelitian dengan nilai rtabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Package and Social Science) 18.0 for Windows*. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika rhitung $>$ rtabel maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika rhitung $<$ rtabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

d. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2013). Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ralpha positif atau $>$ dari rtabel maka pertanyaan reliabel.
2. Jika ralpha negatif atau $<$ dari rtabel maka pertanyaan tidak reliabel.

2. Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dalam menganalisis data. Pemilihan model statistik yang akan digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variable penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Product Moment* karena akan meneliti hubungan antara dua variabel. Variabel bebas yaitu penerimaan diri (X) dengan kecenderungan narsistik sebagai variable terikat (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program SPSS.

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

Koefisien Korelasi *Produk Moment*

$\sum x$: Jumlah item
$\sum y$: Jumlah total
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai item
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai total
$\sum xy$: Jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total
N	: Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linear, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Semua data penelitian dilakukan dengan cara komputerisasi



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 2000. *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder (4th.TR.)*. Washington, DC: Author.
- Apsari, F. 2012. *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual*. Universitas Sahid Surakarta. Vol.1. No.2.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bhakti, A. K. 2016. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Instagram Dirinjau dari Jenis Kelamin*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bastaman, H. D. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bernard, M. E. 2013. *The Strength of Self-Acceptance (Theory, Practice, and Research)*. New York: Springer
- Buffardi, L. E. & Campbell, W. K. 2008. *Narcissism and Social Networking Web Sites*. Personality and Sosial Psychology Bulletin.
- Campbell, W. K, & Miller, J. D. 2011. *The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder: Theoretical Findings, and Treatments*. John Wiley & Sons
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cooper, T. D. (2003) *Sin, Pride & Self-Acceptance: The Problem of Identity in Theology & Psychology*. Downer Groves: IL: Intervarsity Press.
- Davison, G. C, dkk. 2010. *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan*. (Alih Bahasa: Noermalasari Fajar). Jakarta : Rajawali Press.
- Donald, Walters, 2007. *Rahasia Penerimaan Diri*. Kanisius, Yogyakarta.
- Durand, V. M, & Barlow, D.H. 2012. *Psychology Abnormal: An Integrative Approach, Sixth Edition*. Wardsworth Cengage Learning.
- Germer, C. K. 2009. *The Mindful Path To Self-Compassion*. United State of America: The Guilford Press.
- Hall, C. S & Lindzey G. 2010. *Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hartini, N. 2012. Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*
- Johnson, David W. 2009. *Reaching Out Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization*. New Jersey: Pearson.
- Kuang, M. 2010. *Amazing Life : Panduan Menuju Kehidupan yang Luar Biasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maszura, L. 2016. *Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Anggota Komunitas Instagram (Insta Medan) di Kota Medan*. Universitas Medan Area
- Mehdzadeh, S. (2010). Self -Presentation 2.0 : Narcissism and harga diri on Facebook. *Journal Cyberpsychology. Behavior and Social Networking*. Vol 13 No.4.
- Munir, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Pendidikan Psikologi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Pertama*. Medan.
- Nevid, J. S, dkk. 2003. *PSIKOLOGI ABNORMAL Edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Permatasari, V, & Gamayanti, W. 2016. *Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.3 No.1. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Rahmawati, U, dkk. 2014. *Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram*. *Jurnal Psikologi Sosial*. Universitas Brawijaya.
- Ridha, M. 2012. *Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Samsuri, H. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*. Surabaya: Greisinda Press.
- Santi, N. 2017. *Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5 No.1. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartanti, L. 2016. *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram SMA N 1 Seyegan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. E-Journal Bimbingan Konseling Edisi 8 Tahun ke-5.

Wade, C, & Travis, C. 2008. *PSIKOLOGI Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.

Zamhari. 2016. *Apa Itu Mahasiswa? Inilah Pngertian Mahasiswa yang Jarang Anda Ketahui Hingga Saat Ini*. Academicindonesia.com (on-line).





LAMPIRAN – A

Screening, Skala dan Blue Print

(DATA SCREENING)

Pertanyaan Untuk *Screening* Berdasarkan Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition (DSM-IV-TR) American Psychiatric Association (2000)*

1. Merasa diri paling hebat, melebih-lebihkan prestasi dan bakat, mengharapkan untuk dikenali sebagai superior, senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.
 - Prestasi yang saya dapatkan tidak bisa diraih oleh orang lain.
 - Saya tahu bahwa saya cukup hebat dalam segala hal.
 - Ketika mendapatkan suatu prestasi, saya ingin semua orang mengetahuinya.
2. Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati yang tak terbatas.
 - Saya selalu berhasil menjadi orang sukses.
 - Pendapat saya selalu diterima oleh orang lain.
 - Setiap orang yang memandang saya maka akan tetap mengingat wajah saya.
 - Tidak pernah ada orang yang mengatakan saya tidak pintar.
3. Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik, dan unik dan hanya dapat dipahami oleh, atau harus diasosiasikan dengan, orang atau status khusus lainnya atau institusi lain.
 - Tidak ada orang yang bisa melakukan apa yang saya lakukan.
 - Saya pikir, saya adalah orang yang luar biasa.
4. Memiliki kebutuhan yang eksekusif untuk dikagumi.
 - Saya harus menjadi pusat perhatian.
5. Merasa berhak untuk diperlakukan secara istimewa.
 - Saya merasa patut untuk diistimewakan.
6. Mengeksploitasi hubungan interpersonal. Yaitu memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri.
 - Saya dapat membuat orang lain mempercayai apapun yang ingin mereka percayai.
7. Kurang empati. Tidak mau tau dengan perasaan dan kebutuhan orang lain.
 - Saya tidak suka jika keinginan saya ditolak oleh teman saya.
 - Saya tidak ingin menolong teman saya jika sedang dalam kesulitan.
8. Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya.
 - Saya senang jika teman saya tertimpa masalah.
 - Saya merasa, banyak orang yang iri dengan saya.
9. Angkuh, dan memandang rendah orang lain.
 - Saya adalah orang yang pintar.

(SKALA)**BIODATA**

- Nama (inisial) :
- Universitas :
- Fakultas :
- Semester :
- Nama Akun *Instagram* :
- Jumlah Foto di *Instagram* :
- Tempat & Tanggal Lahir :

Petunjuk Pengisian :

1. Pada kuesioner ini terdapat 17 pernyataan yang kamu pilih berdasarkan karakteristik yang ada pada dirimu. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan, berilah jawaban yang *benar-benar cocok dengan pilihanmu..*
2. Jawaban yang kamu berikan, jangan dipengaruhi oleh jawaban orang lain ataupun terhadap pernyataan lain.
3. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

- Jawablah pertanyaan/pernyataan dibawah ini dengan tanda centang/ceklis “√”

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Prestasi yang saya dapatkan tidak bisa diraih oleh orang lain.		
2.	Saya tahu bahwa saya cukup hebat dalam segala hal.		
3.	Ketika mendapatkan suatu prestasi, saya ingin semua orang mengetahuinya.		
4.	Saya selalu berhasil menjadi orang sukses.		
5.	Pendapat saya selalu diterima oleh orang lain.		
6.	Setiap orang yang memandang saya maka akan tetap mengingat wajah saya.		
7.	Tidak pernah ada orang yang mengatakan saya tidak pintar.		
8.	Tidak ada orang yang bisa melakukan apa yang saya lakukan.		
9.	Saya pikir, saya adalah orang yang luar biasa.		
10.	Saya harus menjadi pusat perhatian.		
11.	Saya merasa patut untuk diistimewakan.		
12.	Saya dapat membuat orang lain mempercayai apapun yang ingin mereka percayai.		
13.	Saya tidak suka jika keinginan saya ditolak oleh teman saya.		
14.	Saya tidak ingin menolong teman saya jika sedang dalam kesulitan.		
15.	Saya senang jika teman saya tertimpa masalah.		
16.	Saya merasa, banyak orang yang iri dengan saya.		
17.	Saya adalah orang yang pintar.		

- Pilihlah jawaban dengan menggunakan tanda centang/ceklis “√” pada pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini yang sesuai menurut anda.

KETERANGAN JAWABAN :

SS → (Sangat Setuju) TS → (Tidak Setuju)
 S → (Setuju) STS → (Sangat Tidak Setuju)

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa foto yang saya unggah di <i>instagram</i> akan menarik perhatian setiap orang.				
2.	Unggahan saya menjadi pusat perhatian di media sosial <i>instagram</i> saya.				
3.	Saya tidak membandingkan jumlah <i>like</i> di <i>instagram</i> yang saya miliki dengan teman saya.				
4.	Saya merasa foto yang saya unggah di <i>instagram</i> hasilnya biasa saja.				
5.	Saya merasa harus memiliki <i>followers</i> yang banyak di <i>instagram</i> .				
6.	Dengan <i>followers</i> saya di <i>instagram</i> saya dikenal banyak orang.				
7.	Saya tidak pernah menggunakan kutipan orang lain di dalam unggahan di <i>instagram</i> .				
8.	Saya merasa mengunggah nilai terbaik (dalam pelajaran) yang saya punya kedalam <i>instagram</i> bukanlah hal yang penting.				
9.	Saya memberikan berbagai efek sebelum mengunggah foto di <i>instagram</i> .				
10.	Banyak lawan jenis yang menyukai unggahan saya di <i>instagram</i> .				
11.	Saya menerima dengan ikhlas jika unggah saya mendapatkan komentar negatif.				
12.	Komentar negatif di kolom komentar saya, akan saya jadikan suatu introspeksi diri saya.				
13.	Saya membuat <i>caption</i> di <i>instagram</i> berdasarkan keinginan saya tanpa mengharap <i>like</i> maupun komentar positif dari orang lain.				
14.	Mudah bagi saya untuk memengaruhi orang lain walau hanya dengan <i>caption</i> di <i>instagram</i> .				
15.	Di <i>instastory instagram</i> , saya bisa mengunggah lebih dari 10 foto dan vidio keseharian saya.				
16.	Saya akan langsung bertanya ketika teman saya mengunggah sesuatu yang berhubungan dengan keadaannya.				
17.	Saya menyukai unggahan teman saya tanpa menunggu teman saya menyukai unggahan saya terlebih dahulu.				
18.	Saya merasa kesal ketika orang lain mengunggah kekayaan yang ia miliki.				
19.	Saya akan memberikan komentar negatif kepada orang yang suka pamer di media sosial <i>instagram</i> .				
20.	Unggahan saya tidak pernah mendapatkan <i>like</i> lebih dari 100 orang.				
21.	Foto yang saya unggah di <i>instagram</i> adalah foto yang tidak akan menarik perhatian siapapun.				
22.	Hasil foto yang saya unggah di <i>instagram</i> lebih bagus dibandingkan teman saya.				
23.	Memiliki <i>follower</i> yang banyak di <i>instagram</i> , bukanlah menjadi suatu keinginan saya.				
24.	Tidak semua <i>followers</i> saya mengenal saya.				
25.	Ketika membuat komentar untuk unggahan di <i>instagram</i> , saya menggunakan				

	kutipan ahli terkenal.				
26.	Ketika mendapatkan nilai terbaik, saya tidak lupa mengunggahnya di <i>instagram</i>				
27.	Saya tidak pernah mengedit foto sebelum mengunggahnya di <i>instagram</i> .				
28.	Saya tidak pernah memperhatikan siapa saja yang memberi <i>like</i> di unggahan saya.				
29.	Saya merasa berhak mendapatkan komentar positif di setiap foto yang saya posting di <i>instagram</i>				
30.	Saya membuat <i>caption</i> yang menarik untuk mendapatkan banyak <i>like</i> dan komentar yang positif di <i>instagram</i> .				
31.	Sangat sulit untuk membuat orang lain mengikuti atau menyetujui apa yang saya katakan di <i>caption instagram</i> milik saya.				
32.	Saya jarang menggunakan <i>instastory</i> .				
33.	Saya cuek ketika melihat unggahan teman saya yang sedang berduka atau dalam masalah.				
34.	Saya ingin unggahan saya disukai oleh semua teman saya, tanpa perlu saya sukai.				
35.	Saya tidak peduli ketika orang lain mengunggah kekayaan yang ia miliki.				
36.	saya memilih untuk tidak ikut berkomentar ketika melihat orang yang suka pamer di media sosial <i>instagram</i> .				

BLUE PRINT KECENDERUNGAN NARSISTIK

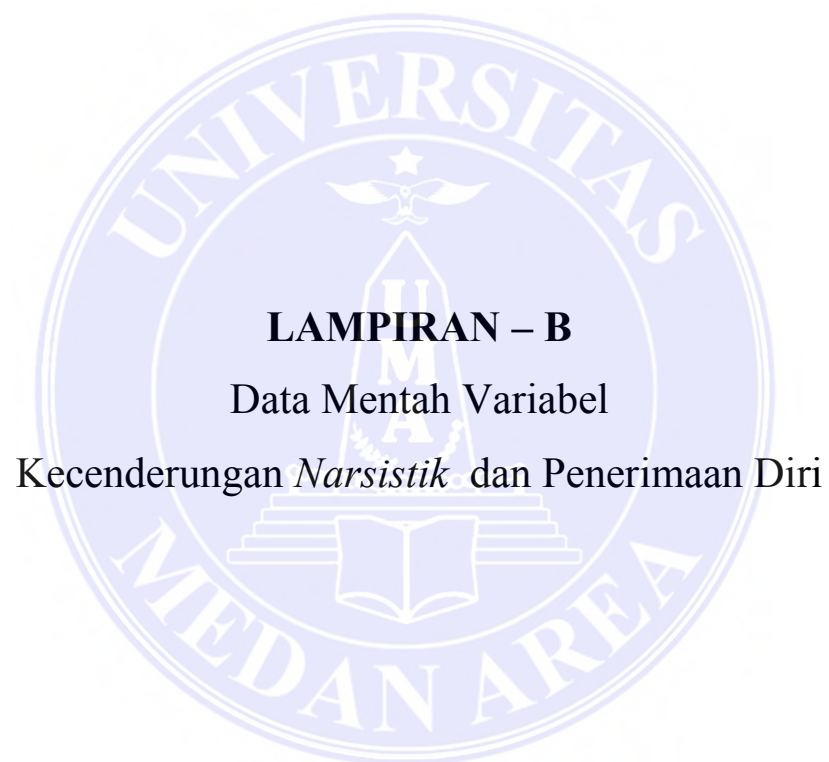
Kohut (dalam Davison, 2010)

No.	Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik	Indikator	No aitem		JLH
			Favorable	Unfavorabel	
1.	Pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi	Merasa istimewa	2,1	20,21	4
		Bersikap arogan	11,22	3,4	4
2.	Terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri,	Fantasi keberhasilan	5,6	23,24	4
		Fantasi kecerdasan	25,26	7,8	4
		Fantasi kecantikan diri	9,10	27,28	4
3.	Kebutuhan ekstrem untuk dipuja,	Pengaguman	29,30	12,13	4
4.	Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan sesuatu. kecenderungan memanfaatkan orang lain,	Mendominasi	14,15	31,32	4
		Egois	33,34	16,17	4
5.	Iri pada orang lain.	Tidak dapat melihat orang senang	18,19	35,36	4
Jumlah			18	18	36

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Foto yang saya unggah di <i>instagram</i> sama dengan kebanyakan orang.				
2.	<i>Instagram</i> hanya memiliki <i>likers</i> dan <i>followers</i> yang sedikit.				
3.	Sangat sulit mengetahui kekurangan saya.				
4.	Saya tidak pandai memecahkan suatu persoalan.				
5.	Saya memberikan komentar positif pada teman saya di <i>instagram</i> .				
6.	Saya memberi “like” pada semua postingan teman saya di <i>instagram</i> .				
7.	Ketika akan mengunggah foto di <i>instagram</i> , saya akan mengedit foto semaksimal mungkin.				
8.	Saya tidak pernah melakukan sesuatu sendiri.				
9.	Jika berjanji kepada seseorang, maka akan saya tepati.				
10.	Saya berani mengakui apa kesalahan saya.				
11.	Saya tidak akan terima jika ada komentar buruk di dalam unggahan saya.				
12.	Saya akan menentang pendapat orang lain yang tidak sepemahaman dengan saya.				
13.	Melalui DM ataupun kolom komentar <i>instagram</i> , saya sering menanyakan kabar teman saya.				
14.	Saya sering mengikuti perkembangan teman saya di <i>instagram</i> .				
15.	Saya hanya berteman dengan yang seagama di media sosial <i>instagram</i> .				
16.	Saya tidak menyukai pendapat yang berbeda dengan diri saya.				
17.	Saya melakukan sesuatu sesuai keinginan saya.				
18.	Ketika ada masalah, saya akan berfikir sebelum bertindak.				
19.	Saya tidak mampu mencapai keinginan saya.				
20.	Saya takut untuk menyampaikan pendapat di depan umum.				
21.	Foto yang saya unggah di <i>instagram</i> berbeda dari kebanyakan orang.				
22.	<i>Instagram</i> saya memiliki <i>likers</i> dan <i>followers</i> yang sangat banyak.				
23.	Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya.				
24.	Ketika ada masalah, saya mengetahui batas penyelesaian masalah tersebut.				
25.	Memberikan komentar negatif di <i>instagram</i> adalah hobi saya.				

26.	Saya tidak suka melihat postingan teman saya di <i>instagram</i> .				
27.	Saya suka mengunggah foto di <i>instagram</i> tanpa mengedit foto sebelumnya.				
28.	Saya melakukan sesuatu sesuai kata hati saya.				
29.	Saya tidak suka menepati janji saya.				
30.	Saya tidak berani mengakui kersalahan saya.				
31.	Saya menerima semua komentar di dalam unggahan saya dengan ikhlas.				
32.	Saya menghormati pendapat orang lain di media sosial <i>instagram</i> saya.				
33.	Saya tidak suka menanyakan kabar teman saya.				
34.	Saya hanya peduli dengan unggahan di <i>instagram</i> saya sendiri.				
35.	Saya berteman dengan siapa saja di <i>instagram</i> .				
36.	Saya menghargai perbedaan pendapat di media sosial <i>instagram</i> .				
37.	Saya takut untuk mengikuti keinginan saya.				
38.	Ketika menghadapi masalah saya akan langsung berusaha memecahkannya.				
39.	Saya yakin bisa mencapai apa yang saya inginkan.				
40.	Saya berani menyampaikan pendapat di depan umum.				

BLUE PRINT PENERIMAAN DIRI					
Menurut Sheerer (dalam Hall & Lindzey, 2010)					
No.	Aspek-Aspek Penerimaan Diri	Indikator	No aitem		JLH
			Favorable	Unfavorabel	
1.	Perasaan sederajat,	Tidak merasa istimewa	1,2	21,22	4
		Kemampuan mengenali diri	23,24	3,4	4
2.	Percaya kemampuan diri,	Bersikap baik pada orang lain	5,6	25,26	4
		Menjadi diri sendiri	27,28	7,8	4
3.	Bertanggung jawab,	Melakukan apa yang telah ia katakan	9,10	29,30	4
		Siap menerima kritik	31,32	11,12	4
4.	Orientasi keluar diri,	Memperhatikan orang lain	13,14	33,34	4
		Toleransi kepada orang lain	35,36	15,16	4
5.	Berpendirian.	Mengikuti standar diri	17,18	37,38	4
		Percaya diri	39,40	19,20	4
Jumlah			20	20	40







LAMPIRAN – D

Uji Validitas

Reliability

Scale: kecenderungan narsistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
N1	2.5714	.69814	35
N2	2.4571	.50543	35
N3	2.2571	.78000	35
N4	2.3714	.64561	35
N5	2.2000	.96406	35
N6	2.3429	.72529	35
N7	2.4286	.77784	35
N8	2.0571	.93755	35
N9	2.0857	.78108	35
N10	2.1714	.74698	35
N11	2.1714	.74698	35
N12	1.7714	.84316	35
N13	2.9714	.78537	35
N14	2.2571	.65722	35
N15	1.5714	.85011	35

N16	2.1714	.70651	35
N17	1.9143	.61220	35
N18	2.3143	.67612	35
N19	1.5143	.65849	35
N20	2.7714	.80753	35
N21	2.7429	.56061	35
N22	1.8857	.58266	35
N23	2.2857	.75035	35
N24	1.9714	.61767	35
N25	2.1143	.71831	35
N26	1.4857	.56211	35
N27	2.5429	.74134	35
N28	2.4857	.85307	35
N29	2.6000	.77460	35
N30	2.2000	.83314	35
N31	2.5429	.61083	35
N32	2.6571	1.02736	35
N33	1.8857	.86675	35
N34	2.2571	.70054	35
N35	2.0000	.90749	35
N36	1.5429	.56061	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
N1	77.0000	114.588	.453	.853
N2	77.1143	117.692	.355	.855
N3	77.3143	115.810	.323	.856
N4	77.2000	114.753	.482	.852
N5	77.3714	111.182	.479	.852
N6	77.2286	113.711	.492	.852
N7	77.1429	115.597	.337	.855
N8	77.5143	114.257	.334	.856
N9	77.4857	113.139	.487	.852

N10	77.4000	115.776	.343	.855
N11	77.4000	115.365	.369	.855
N12	77.8000	113.753	.410	.854
N13	76.6000	115.365	.347	.855
N14	77.3143	116.163	.370	.855
N15	78.0000	115.235	.322	.856
N16	77.4000	116.718	.203	.856
N17	77.6571	116.526	.374	.855
N18	77.2571	115.785	.385	.854
N19	78.0571	116.526	.343	.855
N20	76.8000	115.165	.348	.855
N21	76.8286	117.146	.361	.855
N22	77.6857	117.163	.344	.855
N23	77.2857	114.739	.407	.854
N24	77.6000	117.071	.328	.856
N25	77.4571	118.844	.158	.859
N26	78.0857	116.257	.435	.854
N27	77.0286	114.558	.424	.853
N28	77.0857	115.198	.323	.856
N29	76.9714	115.382	.352	.855
N30	77.3714	114.240	.388	.854
N31	77.0286	118.852	.196	.858
N32	76.9143	112.257	.392	.854
N33	77.6857	114.634	.348	.855
N34	77.3143	121.457	-.007	.863
N35	77.5714	114.605	.330	.856
N36	78.0286	117.205	.356	.855

$$4-36 = 33 \times 5/2 = 80$$

Reliability

Scale: penerimaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2.5429	.65722	35
PD2	2.7429	.65722	35
PD3	2.8857	.71831	35
PD4	2.8857	.63113	35
PD5	3.1429	.55002	35
PD6	3.1143	.75815	35
PD7	3.0571	.68354	35
PD8	3.0571	.76477	35
PD9	3.2857	.66737	35
PD10	3.2571	.65722	35
PD11	2.9429	.72529	35
PD12	2.9143	.70174	35
PD13	3.0571	.63906	35
PD14	2.7429	.81684	35
PD15	3.6286	.59832	35
PD16	3.2286	.64561	35
PD17	3.0857	.70174	35
PD18	3.2286	.59832	35
PD19	2.9143	.56211	35
PD20	2.7714	.84316	35

PD21	2.7429	.78000	35
PD22	3.0857	.70174	35
PD23	3.0571	.63906	35
PD24	2.9429	.53922	35
PD25	3.7714	.49024	35
PD26	3.4000	.77460	35
PD27	2.7714	.68966	35
PD28	3.1143	.58266	35
PD29	3.6286	.54695	35
PD30	3.1714	.70651	35
PD31	3.2286	.68966	35
PD32	3.2857	.71007	35
PD33	3.1429	.69209	35
PD34	3.1429	.69209	35
PD35	3.0857	.91944	35
PD36	3.4286	.50210	35
PD37	3.0571	.68354	35
PD38	2.0286	.78537	35
PD39	3.2571	.65722	35
PD40	2.9143	.78108	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	120.2000	148.988	.356	.900
PD2	120.0000	149.529	.322	.901
PD3	119.8571	143.832	.626	.896
PD4	119.8571	150.008	.306	.901
PD5	119.6000	150.071	.354	.900
PD6	119.6286	148.652	.320	.901
PD7	119.6857	149.339	.319	.901
PD8	119.6857	146.987	.408	.900
PD9	119.4571	144.726	.621	.897
PD10	119.4857	144.551	.643	.896

PD11	119.8000	146.047	.489	.898
PD12	119.8286	146.558	.476	.898
PD13	119.6857	146.751	.515	.898
PD14	120.0000	146.471	.405	.900
PD15	119.1143	149.398	.368	.900
PD16	119.5143	145.081	.620	.897
PD17	119.6571	146.232	.496	.898
PD18	119.5143	146.257	.589	.897
PD19	119.8286	145.382	.696	.896
PD20	119.9714	143.205	.556	.897
PD21	120.0000	159.882	-.271	.910
PD22	119.6571	153.703	.054	.904
PD23	119.6857	146.928	.504	.898
PD24	119.8000	148.165	.509	.898
PD25	118.9714	149.970	.410	.900
PD26	119.3429	148.703	.309	.901
PD27	119.9714	156.382	-.100	.906
PD28	119.6286	148.417	.450	.899
PD29	119.1143	148.045	.510	.898
PD30	119.5714	144.193	.616	.896
PD31	119.5143	145.198	.569	.897
PD32	119.4571	144.785	.576	.897
PD33	119.6000	144.776	.593	.897
PD34	119.6000	147.894	.402	.900
PD35	119.6571	144.526	.442	.899
PD36	119.3143	147.045	.644	.897
PD37	119.6857	147.810	.413	.899
PD38	120.7143	156.681	-.110	.908
PD39	119.4857	148.492	.388	.900
PD40	119.8286	144.323	.544	.897

$$40 - 3 = 37 \times 5/2 = 92,5$$

LAMPIRAN - E

Uji Normalitas



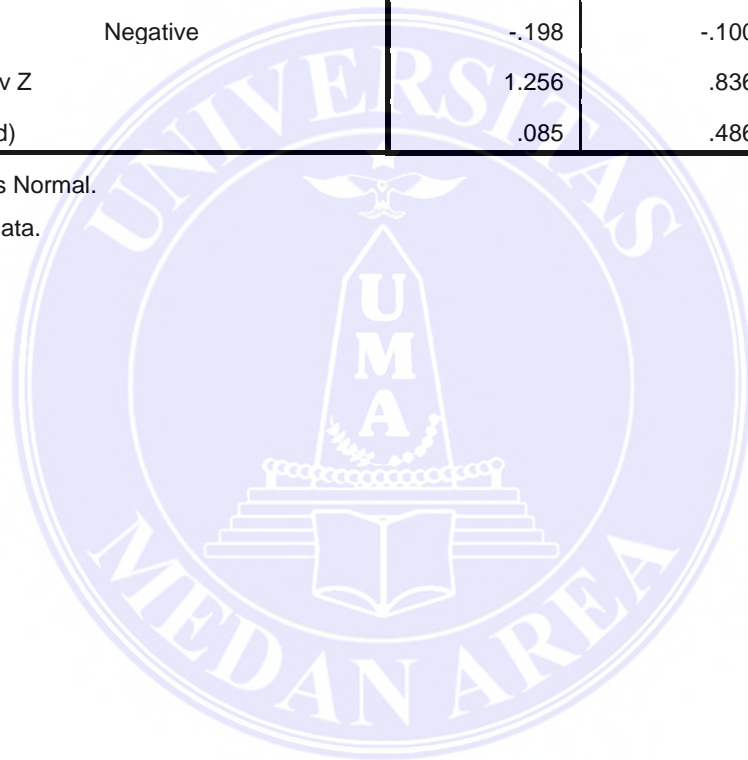
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENERIMAAN DIRI	KECENDERUN GAN NARSISTIK
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	82.34	89.11
	Std. Deviation	8.906	6.323
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.141
	Positive	.212	.141
	Negative	-.198	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256	.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085	.486

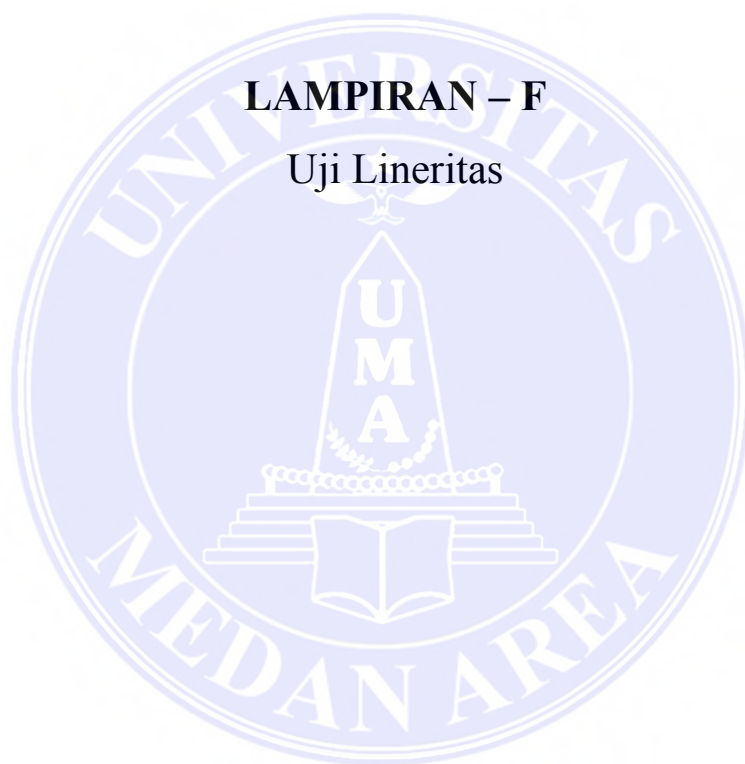
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN – F

Uji Lineritas



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KECENDERUNGAN NARSISTIK * PENERIMAAN DIRI	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Report

KECENDERUNGAN NARSISTIK

PENERIMAAN DIRI	Mean	N	Std. Deviation
80	91.80	5	4.087
82	86.00	1	.
83	94.25	4	7.500
85	93.50	2	4.950
86	94.33	3	4.726
88	93.00	1	.
97	80.00	1	.
101	82.00	1	.
102	81.00	3	.000
103	90.00	2	11.314
104	84.00	1	.
105	84.00	2	1.414
106	80.00	1	.
108	86.33	3	.577
109	87.00	3	2.000
112	82.00	1	.
114	80.00	1	.
Total	89.11	35	6.323

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECENDERUNGAN NARSISTIK * PENERIMAAN DIRI	Between Groups	(Combined)	916.160	16	57.260	2.325	.044
		Linearity	536.705	1	536.705	21.789	.000
		Deviation from Linearity	379.454	15	25.297	1.027	.473
		Within Groups	443.383	18	24.632		
		Total	1359.543	34			





LAMPIRAN – G

Uji Hipotesis

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KECENDERUNGAN NARSISTIK * PENERIMAAN DIRI	-.628	.395	.821	.674

Correlations

Correlations

		PENERIMAAN DIRI	KECENDERUNGAN NARSISTIK
PENERIMAAN DIRI	Pearson Correlation	1	-.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
KECENDERUNGAN NARSISTIK	Pearson Correlation	-.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN - H

Surat Pengajuan Penelitian

Surat Izin Penelitian dan

Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1155 /FPSI/01.10/VI/2018
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 04 Juni 2018

Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area
 Jl. Kolam No.1 Medan Estate
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dinda Marito Sihombing
 NPM : 14 860 0042
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi


Untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Universitas guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,


 Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs ✓
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A. ☎ (061) 8225602, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1868/UMA/B/01.7/VI/2018
 Hal : Izin Pengambilan Data.

Medan, 08 Juni 2018.

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 di - M e d a n

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 1155/FPSI/01.10/VI/2018 tertanggal 04 Juni 2018, tentang permohonan Izin Pengambilan Data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sebagai berikut:

Nama	: Dinda Marito Sihombing
No. Pokok Mahasiswa	: 14 860 0042
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area"**.

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
 Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :
 1. Mahasiswa Ybs ✓
 2. Peninggal



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8225602, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2027/UMA/B/01.7/VII/2018

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dinda Marito Sihombing
No. Pokok Mahasiswa	: 14 860 0042
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul **"Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area"**.

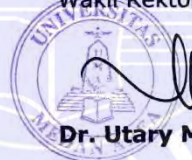
Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 04 Juli 2018.

Wakil Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Handwritten Signature]
 Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File



LAMPIRAN - I
Dokumentasi Fenomena Penelitian

FOTO 1



FOTO 2



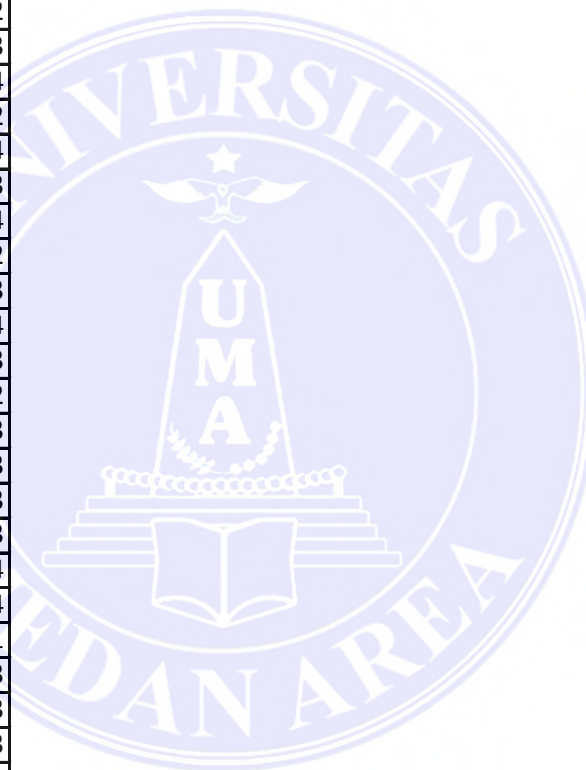
Aitem No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	
2	2	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	
3	2	1	3	2	1	1	4	4	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	1	2	3	
4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	
5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
6	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	
7	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1
8	3	1	2	3	2	1	4	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	3	4
9	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	
10	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	
11	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	
12	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2
13	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
14	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	
15	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	4	3	2	3	1	1	
16	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	
17	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	3	3	4	
18	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	
19	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	
20	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	3	3	
21	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	
22	4	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	
23	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	1	
24	2	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	1	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	
25	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	
26	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	
27	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	1	3	3	
28	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	1	
29	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	
30	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	
31	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	
32	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	2	
34	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	1	4	4	
35	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	1	

29	30	31	32	33	34	35	36
2	3	3	3	1	2	2	2
3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	3	4	2	2	3	2
2	1	2	1	1	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2
1	1	2	3	1	2	2	1
2	2	2	2	1	2	2	1
4	1	4	4	1	4	4	1
3	2	2	3	2	3	3	1
3	3	2	1	3	2	2	2
2	3	2	2	3	2	1	3
2	3	2	2	3	2	1	2
2	3	3	2	3	3	2	3
2	3	2	2	3	2	2	2
2	1	3	2	4	4	4	3
3	2	3	2	3	3	2	1
4	2	3	4	4	2	1	2
2	3	4	3	2	3	4	3
2	2	2	4	2	2	1	2
3	3	3	4	1	2	1	2
3	2	2	3	2	3	2	1
3	2	2	3	1	2	4	1
2	1	3	2	1	2	1	1
3	1	3	1	1	3	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	3	2	2	2	3
2	2	2	3	3	2	2	2
2	2	3	3	2	2	1	1
3	3	2	2	3	3	2	2
3	2	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	2	3	2	2
4	2	2	1	4	4	1	1
3	2	3	2	3	3	2	1
3	1	4	4	3	1	4	1
3	2	3	4	1	1	3	2



Aitem No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	
3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	
4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	
5	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
6	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	
7	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	
9	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	
10	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	
12	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	
13	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	
15	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	3	
16	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
17	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	
18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
19	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
20	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	
21	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	
22	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	
24	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	
26	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	1	3	2	
27	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	
28	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	
29	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	
30	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
31	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	
32	1	2	1	3	3	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	1	1	3	3	3	4	1	4	4	
33	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	
34	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	
35	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	

29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	2
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2
4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4
4	4	3	3	4	2	4	4	3	1	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3
4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	4
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	3
4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3
4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	3	3	4	1	4	3	1	1	4	2
4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2



Aitem No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	
1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	
2	2	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
3	2	1	3	2	1	1	4	4	2	2	2	1	1	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	3	3	3	
4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	
7	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	
8	3	1	2	3	2	1	4	4	2	1	1	1	1	3	4	1	4	4	4	4	2	1	1	1	3	4	4	1	
9	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2
10	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	
11	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	3	
12	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	
13	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	
14	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	
15	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	4	4	4	4	3	3	1	1	2	1
16	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	
17	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	2	
18	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	
19	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
20	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	3	
21	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	
22	4	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	
23	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	
24	2	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	1	
25	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
26	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	1	
27	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	
28	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	
29	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
30	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	
31	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
32	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	
34	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	4	4	3	1	
35	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	3	2	

32	33	35	36
3	1	2	2
3	2	2	2
4	2	3	2
1	1	2	2
1	2	2	2
3	1	2	1
2	1	2	1
4	1	4	1
3	2	3	1
1	3	2	2
2	3	1	3
2	3	1	2
2	3	2	3
2	3	2	2
2	4	4	3
2	3	2	1
4	4	1	2
3	2	4	3
4	2	1	2
4	1	1	2
3	2	2	1
3	1	4	1
2	1	1	1
1	1	1	1
2	2	2	2
3	2	2	3
3	3	2	2
3	2	1	1
2	3	2	2
2	3	2	2
3	2	2	2
1	4	1	1
2	3	2	1
4	3	4	1
4	1	3	2



Aitem No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	28	29	30	
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3
5	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
6	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4
7	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	
10	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
12	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
13	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	
15	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	
16	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
17	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	1	
19	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
20	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
21	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
22	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4
24	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
26	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	
27	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	
28	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	
29	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	
30	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
32	1	2	1	3	3	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	1	4	4	4	
33	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	
34	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
35	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	

31	32	33	34	35	36	37	39	40
3	3	3	4	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	1	3	3	4	2
4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	4	3	3	4	2
4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	1	3	3	3	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	4	2	4	4	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	1	4	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	3	3	3	4	3	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	1	2	2	3	3	4	3
4	3	3	3	4	4	4	2	3
4	4	3	3	3	4	4	3	2
3	3	3	3	3	4	4	3	3
2	2	2	3	2	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	1	4	3	1	4	2
2	3	3	3	2	3	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	3	3	2